

BAB I

PENDAHULUAN

Plasma nutfah (sumber daya genetik) adalah tumbuhan, hewan ataupun mikroorganisme yang mempunyai fungsi dan kemampuan dalam mewariskan sifat. Setiap organisme yang masih liar di alam maupun yang sudah dibudidayakan manusia mengandung plasma nutfah. Plasma nutfah banyak digunakan untuk menciptakan varietas unggul pada suatu spesies, misalnya spesies yang tahan terhadap penyakit atau memiliki produktivitas tinggi, unik dan berpotensi untuk dikembangkan dalam pembentukan rumpun atau galur unggul dan perbaikan mutu genetik, sehingga kemurnian genetik dapat terjaga kelestariannya (Prasetyo dan Susanti, 2007). Itik magelang merupakan salah satu plasma nutfah asli Indonesia yang memiliki keunikan dan prouktivitas yang tinggi.

Itik Magelang merupakan plasma nutfah asli dari Jawa Tengah yang tepatnya berasal dari Magelang yang harus dilestarikan. Itik Magelang ini sering disebut itik kalung oleh warga setempat sebab memiliki keunikan yaitu memiliki warna bulu putih melingkar dibagian leher (Yuniwati dan Muliani, 2014). Itik Magelang merupakan jenis unggas air yang telah lama dikenal dan dimanfaatkan masyarakat sebagai salah satu sumber penghasil telur dan daging. Telur itik Magelang yang dihasilkan memiliki kualitas terbaik. Selain ukuran telurnya yang besar, warna cangkang telurnya memiliki warna biru yang cerah dan sangat kuat. Itik Magelang dulunya mampu memproduksi telur yang tinggi hingga mencapai

250-300 butir per ekor per tahun, namun kenyataannya untuk mendapatkan 150 butir per ekor per tahun masih sulit (Mahfudz dkk. 2005). Sementara itu produktivitas telur itik Magelang apabila dibandingkan itik tegal relatif lebih rendah. Titik puncak produksi produksi itik tegal saat ini mampu mencapai 60% dari total produksi (Menteri Pertanian, 2011), sedangkan itik Magelang titik puncak produk hanya 55,5% (Menteri Pertanian, 2013),

Itik Magelang memiliki kendala dari segi pembibitan yaitu belum adanya seleksi calon induk dan pejantan unggul serta belum adanya program pembibitan (breeding) yang baik diakibatkan oleh sistem perkawinan yang dilakukan oleh peternak masih secara alami sehingga induk yang dihasilkan belum terseleksi dengan baik. Oleh karena itu penelitian pertumbuhan itik Magelang sangat diperlukan untuk memperoleh data dasar pertumbuhan itik Magelang dalam melakukan pembibitan untuk melestarikan dan membudidayakan serta mempertahankan kemurnian itik Magelang sebagai plasma nutfah.

Penelitian pertumbuhan dilakukan untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan itik Magelang yang akan diseleksi sebagai bibit. Pertumbuhan yang baik dapat diketahui dalam waktu yang lama untuk mengetahui bobot dewasa, sehingga akan menekan banyak waktu dan biaya. Penelitian pertumbuhan dapat dilakukan selama dua bulan dengan menggunakan banyak model pertumbuhan. Menurut Salman dkk. (2015) model yang dapat digunakan dalam parameter pertumbuhan adalah *Von Bertalanffy*, *Richards*, *Gompertz* dan *Logistic*. Model *Logistic*, *Gompertz* dan *Asymptotic* digunakan Kurnianto dkk. (1997) pada penelitian tikus. Suparyanto dkk. (2001) dan Salman dkk. (2015) pada domba dan

sapi dalam pendugaan bobot badan menggunakan model *Von Bertalanffy*, *Gompertz* dan *Logistic*. Brahmantyo dan Raharjo (2011) menggunakan model *Gompertz* dalam menduga pertumbuhan kelinci. Model-model pertumbuhan tersebut memiliki persamaan dan tingkat akurasi dalam menduga bobot badan yang berbeda. Penelitian pertumbuhan pada unggas juga sudah banyak banyak diteliti, namun pada itik Magelang masih kurang informasinya. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian analisis pertumbuhan pada itik Magelang dengan menggunakan perbandingan dua model pertumbuhan. Model *Gompertz* dengan Logistik yang akan digunakan untuk mendapatkan model kurva pertumbuhan dan bobot dewasa yang terbaik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui model kurva pertumbuhan Itik Magelang yang di mulai dari umur minggu ke 0 sampai 8 minggu dan mencari bobot badan dewasa untuk dijadikan induk. Manfaat penelitian ini adalah mampu memperoleh informasi pertumbuhan dan menggambarkan pola pertumbuhan Itik Magelang selama 8 minggu yang tepat di satuan kerja (SATKER) itik Banyubiru berdasarkan tingkat pertumbuhan dari umur 0 sampai umur 8 minggu.